

THE ROLE OF GOVERNMENT TOURISM OFFICE IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECTS OF CIPOGAS LAKE ROKAN HULU

By : Dinda Pratiwi

Counselor : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Email : dindapratiwigunawan@gmail.com

Counselor Email : sitISOFRost@gmail.com

Administrative Science Major – Tourism Study Program

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

ABSTRACK

This research was conducted in Cipogas Lake, Rokan Hulu, Riau- Indonesia. The Cipogas lake Rokan Hulu Tourism Object is one of the tourist attractions that is used as a superior product in Rokan Hulu Regency. As one of the leading tourism, Cipogas Lake development planning will be carried out by taking into account the role of the Tourism Office in developing the Cipogas Lake Rokan Hulu Tourism Object. This study aims to determine the role of the Tourism Office in the Development of Cipogas Lake Rokan Hulu Tourism Object. This study uses a qualitative descriptive method to process data obtained in the field through interviews, observation and documentation. All information is collected and studied so that it becomes a complete unit (Sugiono. 2000). Meanwhile, for the sample in the study, there were 6 key information persons. Based on the results of research that has been carried out, the role of the Tourism Office in the Development of Cipogas Lake Tourism Objects is as a Motivator, Facilitator, and Dynamator to develop Cipogas Lake Tourism Objects and increase Tourist Visits.

Keywords: The Role of the Tourism Office, Development, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu Negara, Hal ini bukannya tak beralasan, Banyak negara di dunia yang mengandalkan sektor pariwisatanya untuk sumber penambahan devisa negara dan terbukti dari sektor Pariwisata negara mampu menyerap devisa yang besar. Beberapa negara yang maju dan berkembang dari sektor Pariwisata yakni, Islandia, Jepang, Meksiko, Selandia Baru, Qatar, Arab Saudi, Thailand, dan Uganda. Negara-negara tersebut mempunyai sektor andalan pariwisatanya sendiri seperti wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, dan wisata keagamaan.

Di Indonesia sendiri pariwisata merupakan sektor ekonomi penting dalam hal penerimaan devisa negara, pemerintah melalui kementerian pariwisata terus mengencangkan kegiatan promosi pariwisata yang ada di Indonesia ke luar, yang tujuannya untuk menarik minat para wisatawan berkunjung ke Indonesia dengan adanya kunjungan wisatawan ke Indonesia diharapkan masyarakat pun turut ikut andil memanfaatkan kunjungan wisatawan dengan melihat peluang usaha di dalam kegiatan wisata tersebut. Banyak peranan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dimana masyarakat bisa ikut serta di dalamnya.

Kesadaran akan pentingnya sektor kepariwisataan sebagai salah satu pemasukan bagi pemerintah dari sektor non migas sebenarnya bukan hal baru. Jauh sebelum krisis minyak dipasaran internasional pada Tahun 1980-an, Pemerintah Indonesia telah melihat potensi kurang lebih 17.000 Pulau yang ada dengan berbagai adat istiadat dan kebudayaan yang mempunyai keunikan tersendiri. Dunia kepariwisataan harus mulai meninggalkan tentang perencanaan jangka pendek dan harus mampu melihat dalam prespektif jangka panjang dengan memperhitungkan segala pengaruh yang mungkin akan timbul dan berpengaruh terhadap dunia kepariwisataan.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan

perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan (rescue program) yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis (1997-1998), sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata (Muhammad Tahwin, 2003).

Seiring diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (Korten dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, Kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Berbicara tentang kepariwisataan pasti tidak akan terlepas dari orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata atau dikenal dengan istilah wisatawan/pengunjung pandangan seorang terhadap suatu objek wisata dapat berlainan oleh karena perbedaan karakteristik yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau faktor pribadi. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadakan

perjalanan. Kebanyakan orang berpergian atau berwisata dengan tujuan untuk bersenang-senang seperti tujuan wisatawan pada umumnya. Tetapi tidak jarang orang memanfaatkan waktunya untuk bersenang-senang sekaligus menabuh wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang suatu hal. Dengan kata lain mereka datang ke suatu tempat tidak saja hanya untuk melihat-lihat tetapi memiliki tujuan yang lebih dari itu, yaitu sesuatu yang berharga yang tidak mungkin didapatinya di tempat asalnya.

Objek wisata Riau masih bersifat alami, banyak terdapat air terjun, sungai, danau, goa, serta hutan yang masih asri yang memiliki udara yang segar dan bebas dari pencemaran serta flora dan fauna yang banyak. Salah satu Daerah di Riau yang memiliki keragaman tersebut dan sangat berpotensi adalah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk di kelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Rokan Hulu sangat beragam meliputi obyek wisata alam, budaya, sejarah ,serta religi/spiritual yang tersebar di beberapa Kecamatan

Rokan Hulu memiliki banyak Objek Wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu aset bagi Pemerintah maupun masyarakat setempat. salah satunya Danau Cipogas yang obyek wisata ini merupakan salah satu objek wisata unggul yang banyak di kunjungi di Kabupaten Rokan Hulu. Akses nya pun mudah untuk dilalui wisatawan. Disamping itu objek wisata Danau Cipogas ini mempunyai daya tarik tersendiri di banding objek wisata lainnya. Sehingga memiliki jumlah kunjungan yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Berikut merupakan data kunjungan ke objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Objek Wisata Danau
Cipogas Dengan Danau Menaming di
Kabupaten Rokan huluDari tahun 2015-
2019

No	Tahun	Jumlah kunjungan Danau Cipogas	Jumlah kunjungan Danau Menaming
1.	2015	7.261	2.349
2.	2016	7.964	1.955
3.	2017	8.343	2.128
4.	2018	8.756	3.457
5.	2019	9.568	3.096

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu 2020

Berdasarkan tabel 1.2 bisa kita lihat data kunjungan di Danau Cipogas ini lebih tinggi dibanding Danau Menaming setiap tahunnya. Jumlah total kunjungan jika dijumlahkan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 berjumlah 7.261 orang menjadi 9.568 pada tahun 2019 sedangkan jumlah kunjungan pada Danau Menaming tidak stabil. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa Danau Cipogas merupakan salah satu Danau unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

. Dengan adanya Objek Wisata Danau Cipogas ini memberi dampak baik bagi Masyarakat setempat, seperti membantu dalam perekonomian Masyarakat dan membuka lapangan kerja bagi Masyarakat setempat dalam mengembangkan Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ‘*Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu*’.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis
Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti proses perkuliahan.
2. Untuk Akademis
Bagi akademis hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.
3. Untuk Objek Wisata
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak pengelola objek wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Menurut pendapat Suhardono (dalam Sitorus, 2006:136) peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang di sandangnya.

Levinson(dalam Soerjono Soekanto, 2002:198) mengemukakan bahwa peran mengandung tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau

- kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam Masyarakat ataupun instansi sebagai organisasinya.
 3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam Masyarakat atau sebuah instansi.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat di pisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh Masyarakat kepadanya. pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran Dinas Pariwisata

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dan mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan. Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berwenang untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, dalam hal ini instansi Pemerintah yang berwenang mengenai bidang ini adalah Dinas Pariwisata.

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi Pariwisata Daerahnya sebagai:

- a. Motivator dalam pengembangan Pariwisata, peran Pemerintah Daerah sebagai motivator diperlukan agar giat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, Masyarakat, serta Pengusaha di bidang Pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan Pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi Pariwisata peran Pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan. Adapun pada prakteknya Pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun Masyarakat.
- c. Dinamisator, dalam pilar Good Governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang Ideal, maka Pemerintah, Swasta dan Masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah Daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan Pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu Silbiolis Mutualisme demi perkembangan Pariwisata.

Pariwisata

Sebagaimana di negara-negara di amerika latin industri kepariwisataan ini mempunyai potensi besar, bagai pohon raksasa tumbuh terus telah memberikan hasil buah nyata.seperti di buktikan pada laporan pan american world airways, bahwa daerah lautan caribia telah memperoleh US\$ 50 juta hanya untuk tahun 1961.

Berbagai tinjauan serta peneliti menyimpulkan bahwa kepariwisataan dalam bentuk industri tidak mengambil alih industri lainnya di dalam suatu Negara, melainkan ia merupakan suatu industri yang berdiri sendiri, yang pada hakikatnya membantu serta melengkapi percepatan pertumbuhan industri-industri lainnya. Sebagai industri ia tidak menggali atau menghisab bahan baku kekayaan alam suatu negara. Melainkan memberi serta menambah lapangan dan

kesempatan kerja bagi anggota-anggota Masyarakat dalam lingkungan dimana industri itu berbeda, seperti dalam usaha akomodasi (Hotel, Motel, Cottage, dan Sebagainya), Restoran, Pengemudi, Kendaraan Bermotor, Pariwisata, Penerjemah, Seniman, Pengrajin, Awak Kapal, Biro Perjalanan, dan Berpuluh-puluh bidang kerja dan jasa lainnya.

Kepariwisata dapat diberikan peluang kepada para petani untuk memasarkan Sayur-mayur, hasil Kebun lainnya seperti Buah-buahan, hasil ternak seperti Susu, Daging, Mentega, dan lain Sebagainya, ia membuka Seluas-luasnya bagi pemasaran industri kecil seperti Perusahaan Kerajinan Tangan, Kulit, Anyaman, Alat-alat dan Bahan-bahan, Kecantikan, Tekstil pakaian jadi dan sebagainya.

“Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan Lapangan Kerja, peningkatan Penghasilan, standar hidup serta menstimulasi Sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, Sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri Kerajinan Tangan dan Cendratamata. Penginapan dan Transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri”.

Tetapi pengertian tentang Pariwisata ditinjau dari segi Ekonomi pada mulanya tidak begitu jelas dan mudah. Ini disebabkan karena tidak adanya konsep atas batasan (defenisi) yang jelas mengenai bidang, bentuk atau jenis Pariwisata pada saat itu. Sehingga Industri-industri yang tergolong mana dan Siapa-siapa saja sebenarnya dapat dianggap sebagai seorang Wisatawan. Dan, baru pada pemulaan timbul keinginan untuk merumuskan suatu konsepsi mengenai Pariwisata yang dapat dipergunakan sebagai pegangan untuk membangun industri, yang kita namakan industri Pariwisata.

Robert Mcintosh bersama Shashikant Gupta mencoba mengungkapkan bahwa Pariwisata adalah ”gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi Wisatawan, Bisnis, Pemerintah tuan rumah

serta Masyarakat tuan rumah serta Masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani Wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.”

E. Guyer-freuler di dalam bukunya yang berjudul *Handbuch Des Schweizerischen Volkswirtschaft*, merumuskan pariwisata ini sebagai berikut: ”Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pengertian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap Keindahan Alam, kesenangan dan kenikmatan Alam Semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai Bangsa dan kelas dalam Masyarakat sebagai hasil dalam perkembangan Perniagaan, Industri dan Perdagangan serta penyempurnaan Alat-alat pengangkutan.”(Nyoman S,2002:34)

Objek Wisata

Menurut Fendali dalam Widyasmi(2012:17), Objek Wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan Manusia, Seni Budaya serta Sejarah Bangsa dan tempat atau keadaan Alam yang mempunyai Daya tarik untuk di kunjungi Wisatawan. sedangkan Objek Wisata Alam merupakan Objek yang Daya tariknya bersumber pada keindahan Sumber Daya Alam dan Tata Lingkungan.

Bahar Ajib(1980:43) Menyatakan bahwa suatu Seni Budaya perlu dilestarikan jika di tinjau dari Nilai Seni Budaya Beragam, dimana Seni Budaya Indonesia merupakan aset Bangsa dan dapat dijadikan suatu Tradisi dari Peninggalan-peninggalan Sejarah. Tetapi juga dapat dinilai dari Tradisi dan Adat Istiadat yang dilestarikan oleh setiap Anak cucu yang ditinggalkan.

Menurut Heppy Marpaung (2002:80), Objek Daya Tarik Wisata dapat dikategorikan ke dalam 2 ketegori yaitu:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam
Yang termasuk Objek Wisata alam sebagai berikut:

1. Pantai

Wisata Pantai diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk menghabiskan waktu di Pantai. Jika ditinjau dari aspek Sosial dan Etimologi, Wisata Pantai berarti sebuah kegiatan yang dilakukan secara sendiri atau bersama-sama untuk beraktivitas sekaligus menikmati indahnya suasana di sekitar Pantai. Jenis Objek dan Daya Tarik Wisata ini berkaitan dengan Aktivitas Berjemur, Berenang, Berselancar, Berjalan-jalan di tepi Pantai, Menyelam, dan lain sebagainya.

2. Wisata Tirta/Bahari

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang Pesisir Pantai dan juga Lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah Rekreasi di pantai atau Lautan, Sungai dan Danau.

3. Pengunungan

Wisata Alam Pegunungan adalah Wisata yang Daya Tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan Alam, Sumber Daya Alam dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi. Berhubungan dengan kegiatan menikmati Pemandangan, Mendaki, Berkemah.

4. Daerah Liar dan Terpencil

Disebut juga daerah Primitive area dimana Pengunjung mencari ketenangan Lingkungan Alami dengan pembangunan yang terbatas serta Masyarakat Tradisional.

5. Taman dan Daerah Konservasi

Flora dan Fauna yang unik dan menarik dapat menjadi suatu Objek dan Daya Tarik Wisata yang penting, yang harus dilindungi sebagai Daerah Konservasi.

6. Health Resort

Biasanya pengembangan Health Resort berhubungan dengan lingkungan Alam, Pemandian Air Panas atau Spa dengan air belerang maupun Mineral, merupakan salah satu jenis Wisata Kesehatan yang sudah berkembang sejak Zaman Romawi dan sampai saat ini menjadi kegiatan yang menarik.

2. Objek dan Daya Tarik Sosial Budaya

Yang termasuk Objek Wisata Sosial Budaya adalah:

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan monumen

Termasuk golongan Budaya, Monumen Nasional, Gedung Bersejarah, Kota, Desa, Bangunan Keagamaan seperti Mesjid, Gereja, Kuil Candi, Puri, dan tempat bersejarah lainnya seperti penelitian bawah air, misalnya Kapal Karam atau Tenggelam, Industry Archeology, taman-taman Bersejarah.

2. Museum

Berhubungan dengan Aspek Alam dan Aspek Kebudayaan disuatu Kawasan atau Daerah tertentu. Sesuai dengan temanya, antara lain Arkeology, Sejarah, Etnology, Sejarah Alam, Seni dan Kerajinan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi Industry.

3. Pola Kehidupan

Pola Kehidupan dan Tradisi, termasuk Adat Istiadat, Pakaian, Upacara, dan kepercayaan dari suatu Suku Bangsa tertentu.

4. Desa Wisata

Berhubungan dengan Wisatawan atau Pengunjung yang tinggal di suatu Desa Tradisional atau dekat dengan Desa Tradisional, atau banyak untuk kunjungan singgah dimana lokasi Desa Wisata ini biasanya terletak di Daerah terpencil. Wisatawan atau pengunjung tidak hanya menyaksikan kebudayaan Tradisional tetapi biasanya ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan Masyarakat setempat.

5. Wisata Keagamaan

Jenis Wisata kegiatan Keagamaan, Etnis dan Nostalgia erat kaitannya dengan Wisatawan atau Pengunjung yang memiliki latar belakang Budaya, Agama, dan Etnis Sejarah. Objek Wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan tanpa adanya Daya Tarik Wisata di suatu Daerah tertentu maka kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis Objek Wisata.

Pengembangan Wisata

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengembangkan yang telah ada, diperbesar, diperluas, disempurnakan karena faktor tertentu dan perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi Wisatawan maupun Warga setempat, sehingga pengembangan Pariwisata secara tepat dapat memberikan keuntungan dan kepuasan bagi Wisatawan ataupun tuan rumah dan dapat menaikkan Taraf hidup Masyarakat yang menjadi tuan rumah terutama di bidang Ekonomi.

Berdasarkan defenisi diatas, yang dimaksud dengan pengembangan adalah meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu Objek Daya Tarik Wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai di kunjungi oleh Wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat bagi Masyarakat sekitar kawasan Objek Wisata dan menjadi pemasukan bagi Pemerintah (Wardiyanto, 2011)

Menurut Carter dan Fabricius (UNWTO,2007), berbagai element dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi Pariwisata, paling tidak akan mencakup Aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi Wisatawan untuk mengunjungi Destinasi tadi. Berbagai Wujud dari Atraksi Wisata ini dapat berupa: Arsitektur Bangunan (seperti: Candi, Piramida, Monumen, Masjid, Gereja, dan Sebagainya). Karya Seni Budaya (seperti Museum, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Seni Sastra, kehidupan Masyarakat, dan sebagainya), dan pengalaman tertentu ataupun berbagai bentuk event pertunjukan.

2. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Pada hakekatnya Amenitas adalah merupakan Fasilitas dasar seperti: Utilitas, Jalan Raya, Transportasi, Akomodasi, pusat informasi Pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk,

membuat Wisatawan yang berkunjung ke Destinasi merasa Nyaman dan Senang.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Yang dimaksud dengan Aksesibilitas Wisata dalam hal ini adalah: Segenap Sarana yang memberikan kemudahan kepada Wisatawan untuk Mencapai Destinasi maupun tujuan Wisata terkait.

4. Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pencitraan (Image Building) sebuah Destinasi merupakan bagian dari Positioning, yaitu kegiatan untuk membangun Citra atau Image dibenak Pasar (Wisatawan) melalui Desain terpadu antara aspek: Kualitas Produk, Komunikasi Pemasaran, Kebijakan Harga, dan Seluruh pemasaran yang tepat dan Konsisten dengan Citra atau Image yang ingin dibangun serta Eksplorasi yang tampak dari sebuah Produk.

Desain Penelitian

Desain penelitian secara luas adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (sukardi, 2004:183). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian menurut sugiono (2005:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai dengan kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di dinas pariwisata dan danau cipogas kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mencakup orang-orang yang telah diseleksi kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang dianggap paling paham dan yang berkaitan langsung dengan objek wisata yang sedang menjadi tempat penelitian

Jenis dan Sumber Data

1 Data Primer

Data Primer yaitu Data yang diperoleh langsung dari Subjek Penelitian, dalam hal ini Peneliti memperoleh Data atau Informasi langsung dengan menggunakan Instrument-instrument yang telah ditetapkan (Purhantara, 2010). Jadi dalam Penelitian ini, Data Primer yang ditetapkan adalah Hasil dari Data-data pada saat Penelitian melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu dan Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan Data atau Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari Objek Penelitian yang Bersifat Public, yang terdiri atas: Struktur Organisasi Data Kearsipan, Dokumen, Laporan-laporan serta Buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan Penelitian (Purhantara, 2010). Penelitian menggunakan Data Sekunder ini untuk memperkuat Penemuan dan melengkapi Informasi yang telah dikumpulkan melalui Wawancara Langsung, Data Sekunder yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Data yang didapat dari Arsip Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara Penelitian sehingga di peroleh data yang dibutuhkan Sugiyono (2012:224). Teknik pengumpulan Data dalam Penelitian ini menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Wawancara.

Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Meleong 2010:242). Observasi ini digunakan untuk Penelitian yang telah direncanakan secara sistematis Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

Wawancara

Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh Dua pihak, yaitu Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010:186). Penelitian menggunakan Wawancara dengan Tujuan untuk mendapatkan Informasi yang dibutuhkan Sebanyak-banyaknya terkait dengan penerapan Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga Data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan Data melalui Sumber-sumber tertulis atau Dokumen yang ada pada Informan dalam bentuk peninggalan Budaya, Karya Seni dan Karya Pikir (Satori & Komariah, 2009:148). Teknik pengumpulan data ini dengan mengambil data mengenai Objek dan Subjek Penelitian serta Dokumen- dokumen yang diperoleh dari pihak terkait.

Operasional Variabel

Pengertian Operasional adalah Konsep yang bersifat Abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu Variabel. Atau Operasional dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun Pekerjaan Penelitian. Definisi Operasional menurut Karakteristik yang diobservasi untuk didefinisikan atau mengubah Konsep-konsep yang berupa Konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan suatu Perilaku atau gejala

yang diamati, diuji dan ditentukan Kebenaran Kepada Orang lain.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Varia bel	Sub- Variabe l	Indikator	Pengump ulan Data
Peran Dinas Pariwi sata	Motivat or	- Masyarak at - Pengusaha dibidang pariwisata	Observasi Wawanca ra
	Fasilitat or	fasilitas yang disediakan	
	Dinamis ator	- Stakehold er	
	Faktor Penduk ung dan Pengha mbat	- Pengemba ngan Objek Wisata	

Sumber : Data Olahan Penelitian

2020

Analisis Data

Analisis Data dalam Penelitian dilakukan secara Interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktifitas dalam analisis data Kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, Dalam Analisis Data Peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan Data yang diperoleh dengan mengaitkan dengan Teori yang digunakan.

Sutopo (2003: 8) menjelaskan bahwa analisis data model Interaktif terdiri dari 3 hal Utama yaitu Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Setelah Peneliti mendapatkan Data berupa catatan Lapangan, Lalu Peneliti memilah Hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan Permasalahan Penelitian, rangkuman Catatan-catatan Lapangan itu kemudian peneliti susun secara

sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Penyajian Data

Penelitian Kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Bagan, Hubungan antar kategori, Flowcart, dan sejenisnya, (Sugiyono, 2008: 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara Logis dan Sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan Peneliti untuk berbuat sesuatu pada Analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara Sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Menemukan dan menyusun pengetahuan Peneliti mengenai Objek Penelitian dan akhirnya, Peneliti mampu mengambil kesimpulan. Pada tahapan inilah penelitian telah selesai dikerjakan dan berujung pada Hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, Proses penulisan Deskriptif dapat dimulai secara penuh dan dipresentasikan melalui Bahasa kajian dalam pembahasan hasil penelitian.

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu

Danau Cipogas ini merupakan aliran sungai dari bukit horpik yang terjal dan berbatu. Konon dahulu kala tempat para petua melakukan semedi/pertapa. Selain menikmati pemandangan danau cpogas ini wisatawan bisa menikmati kegiatan lainnya seperti berenang disekitar danau, wisatawan juga bisa mengelilingi danau dengan menggunakan sepeda air/bebek-bebekan sebagai alat transportasi untuk berkeliling di aliran danau. Kemudian juga terdapat area permainan untuk anak-anak. Dibawah bendungan danau cipogas ini terdapat sungai yang mengalir air deras yang dan memiliki bebatuan yang besar, dan tidak jarang dijadikan tempat mandi dan

bermain air karna suasana dan keadaan alam yang bagus dan mampu memberikan sensasi tersendiri bagi para pengunjung. Disamping itu, danau cipogas juga dijadikan sebagai tempat penangkaran ikan oleh masyarakat.

Danau cipogas merupakan danau buatan yang terletak di daerah Pasir Pengaraian dan tepatnya di Desa Sialang Jaya dan Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. pada danau cipogas terdapat bendungan Kaiti yang memiliki bebatuan yang besar dengan aliran sungai dari kaki bukit haorpit yang terjal dan berbatu, konon dahulu kala tempat ini merupakan tempat dijadikan oleh petua-petua melakukan semedi. Di daerah ini memiliki cerita atau dongen tersendiri.

Objek wisata danau Cipogas ini merupakan salah satu objek wisata alam unggulan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Roka Hulu. Banyak pengunjung yang mengunjungi danau Cipogas ini karena aksesibilitas yang mudah hanya sekitar 10 KM dari kota Pasir Pengaraian. Di danau ini terhampar panorama alam yang memukau membuat rasa nyaman bagi pengunjung. Di daerah ini juga tersedia Mushalla, gazebo, permainan anak-anak, taman bunga, permainan air dan fasilitas lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Rokan Hulu

Konsep Peran Dinas Pariwisata yaitu Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. keduanya tak dapat di pisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan

menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan. berdasarkan hal tersebut maka pemerintah daerah berwenang untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, dalam hal ini instansi pemerintah yang berwenang mengenai bidang ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Motivator dalam pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu Sebagai Motivator diperlukan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya pengembangan objek wisata, Selain itu untuk Stakeholder lain seperti swasta peran Motivator diperlukan agar giat usaha di bidang pariwisata terus berjalan dan meningkatkan jalinan kerja sama yang baik antara seluruh Stakeholder. Untuk pengembangan objek wisata maka yang perlu ditingkatkan adalah peran motivator agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu berperan aktif untuk memotivator masyarakat setempat demi terbangunnya pengembangan Objek wisata.

3. Peran Dinas Pariwisata sebagai Fasilitator di Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu

Pengembangan potensi Pariwisata Peran Pemerintah adalah menyediakan segala Fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan. Dimana dapat kita ketahui danau cipogas merupakan suatu objek yang telah diambil alih oleh dinas pariwisata untuk dikelola menjadi objek wisata. fasilitas-fasilitas di Danau Cipogas Rokan Hulu semuanya disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu dari fasilitas

umum seperti Musholla, Toilet, Gazebo, Taman bermain, sampai dengan fasilitas pendukung yang bisa menjadi daya tarik Danau Cipogas seperti Spot foto yang menarik. Desa dan Masyarakat juga ikut andil dalam menjaga dan Membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Fasilitas-fasilitas di Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh Pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu berupaya untuk memfasilitasi penunjang sarana dan prasarana, Selain itu Dinas Pariwisata juga memfasilitasi promosi objek wisata, sampai dengan pemeliharaan objek wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Dinas Pariwisata Berperan dalam Memberikan Sarana dan Prasarana yang ada di Danau Cipogas Rokan Hulu dan Memberikan anggaran dana dalam pengembangan dan pemeliharaan objek wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Fasilitas yang dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yaitu seperti Musholla, Toilet, Tempat Sampah, Penyediaan bangunan seperti Gazebo dan Taman Bermain.

4. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Dinamisator dalam pengembangan Objek wisata Danau Cipogas Rokan Hulu

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sebagai Dinamisator mengikut sertakan berbagai Stakeholder dalam pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu Bekerjasama dengan Berbagai Pihak seperti Pemerintah, Masyarakat dan Juga Desa sebagai Pengelola Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

Sebagai upaya Dinamisasi antar Stakeholder pengembang pariwisata pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata di kabupaten Rokan Hulu memiliki peran untuk

mensinergikan ketiga pihak yaitu Dinas pariwisata, Desa pengelola dan juga Masyarakat. Kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam pengembangan objek wisata Danau Cipogas Rokan Hulu adalah dengan menggandeng desa dan juga masyarakat setempat untuk bisa meningkatkan daya tarik dari danau cipogas rokan hulu agar menjadi objek wisata yang menjadi tujuan Wisatawan.

5. Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu

Faktor pendukung pengembangan Objek Wisata yaitu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Faktor pendukung Dinas pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas ini sangat penting karna harus ada faktor pendukung dalam kegiatan pengembangan Objek Wisata

faktor pendukung objek wisata di Danau Cipogas Rokan Hulu adalah Dinas Pariwisata melakukan pengembangan objek wisata seperti membuat acara-acara menarik seperti acara pacu sampan dan lomba makan durian yang dipromosikan melalui media sosial seperti facebook dan lain-lain. Dinas Pariwisata juga mengembangkan fasilitas tambahan yang menarik untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata ke Danau Cipogas Rokan Hulu.

6. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas

Faktor Penghambat pada Objek Wisata yaitu sesuatu yang mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata yang bersifat menghambat atau yang membuat sesuatu terjadi tidak semestinya seperti hambatan Dana dalam Perkembangan Objek Wisata dan sebagainya.

Faktor penghambat pengembangan objek Wisata Danau Cipogas ini yaitu kurangnya kepedulian masyarakat setempat pada Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung karna fasilitas-fasilitas yang

disediakan kebanyakan sudah mengalami kerusakan Faktor penghambat dari pengembangan objek wisata Danau Cipogas yaitu kurangnya komunikasi dan sosialisasi dari pihak Dinas Pariwisata dengan pihak Desa Sialang Jaya dan Rambah Tengan Barat dalam pengembangan objek wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya mengenai Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Masyarakat, Pemuda dan Pengelola Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

6.1 Kesimpulan

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat berperan dalam pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas seperti memberikan motivasi terhadap Desa, Pengelola dan Masyarakat setempat untuk dapat sama-sama mengembangkan Objek Wisata Danau Cipogas tersebut dengan cara tetap menjaga keasrian Danau Cipogas dan juga kebersihan Danau Cipogas.

2. Dinas Pariwisata terus berusaha untuk mengembangkan Objek Wisata Danau Cipogas dengan terus memfasilitasi Danau Cipogas untuk menjadi semenarik mungkin agar bisa menarik pengunjung untuk berwisata ke Danau Cipogas Rokan Hulu.

3. Dinas Pariwisata selalu mempromosikan Danau Cipogas Rokan Hulu untuk menarik pengunjung melalui Media Sosial. Dinas Pariwisata terus berusaha untuk dapat mengembangkan objek wisata dan promosi dengan mengadakan berbagai acara di Danau Cipogas yang bertujuan agar Danau Cipogas lebih di kenal oleh masyarakat luas dan dapat menarik wisatawan untuk berwisata ke Danau Cipogas Rokan Hulu.

1.2 Saran

1. Dinas Pariwisata dan kebudayaan Rokan Hulu terus meningkatkan pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu dengan terus bisa memberi Fasilitas-fasilitas yang baik dan layak di Danau Cipogas Rokan Hulu. Dinas Pariwisata Rokan Hulu dapat bekerjasama dengan Desa dan Masyarakat untuk meningkatkan pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu. Dinas Pariwisata agar bisa melibatkan masyarakat dan pemuda sekitar Danau Cipogas saat mengadakan acara-acara di Danau Cipogas. Dinas Pariwisata terus bisa meningkatkan Promosi Danau Cipogas Rokan Hulu.

2. Desa Sialang Jaya, Rambah Tengah Barat beserta Masyarakat untuk terus membantu Dinas Pariwisata untuk mengembangkan, Menjaga, dan Mempromosikan Objek Wisata Danau Cipogas Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, 1988, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Badui, J. S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PTVPradnyaParamita, Jakarta.
- Damanik, Junianton dan Helmut. F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*, Andi.
- Effendi, 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan dan Peluang Kerja*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Ghony, M. Junaidi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hapsah, Siti, 2016. *Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Kota Samarinda*.
- Margono, Slamet. 1995. *Pertumbuhan Dan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan*. Solo: CV. Ramadhani
- Marpaung, Happy, 2000, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung. Alfabeta.
- Nasution. 2003. *metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung. tarsito

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita

Pusat Bahasa Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

Pitana, I, Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Racman, Maman. 2015. *Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Satori Djam'andam komariah, aan, 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung.

Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.

Tanze, Ahmad, 2011 *Metodologi Penelitian Praktis*, Tulungagung: teras.

Wardiyanto, 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Lubuk Agung. Bandung.

Referensi Undang-undang:

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*. Jakarta

Referensi Jurnal

Dermatoto, 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. sebelas maret university press.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2015-2019. *Data Pengunjung Objek Wisata Danau Cipogas*.

Yunita. 2015. *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Desa Sawarna Kecamatan Bayak Kabupaten Lebak*. Banten: Universitas Ageng Tirtayasa